

Hubungan Media Sosial Terhadap Kenakalan Remaja Di Usia Sekolah Menengah Pertama

Fadli Kamil^{1*}, Muzakkir², Yasir Haskas³

¹STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245

²STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245

³STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245

*e-mail: fadlikamil17@gmail.com /085340836417

(Received: 06.08.2021; Reviewed: 28.11.2021 ; Accepted: 31.12.2021)

Abstract

Technological progress is now very fast and increasingly sophisticated. Many advanced technologies that have been created have made such great changes in human life in various fields. The purpose of this study was to determine whether there is a relationship between social media and juvenile delinquency in middle school age. The method used in this study was a quantitative method using a Cross Sectional (cross-sectional) research design/approach. The population in this study was in MP Maha Putra Class 8 as many as 43 students and class 9 as many as 97 people so my total population is 140. So, the sample size taken for researchers to become respondents is 58 people. In this case, using research tools and instruments / data collection, namely questionnaires. The results obtained for the p value = 0.013, which means that the p value is smaller than the value = 0.05 in the sense that H0 is rejected. This means that there is a relationship between social media and juvenile delinquency. The difference between the results obtained with a value of = 0.05, the result is 0.024. The conclusion that I can draw from the results of this study is that there is a relationship between social media and juvenile delinquency in junior high school age, which is marked by the results of the research obtained above, namely by value 0.013. Many students, especially Maha Putra Middle School students, have understood and understood how to wisely use social media and not have to depend on social media.

Keywords: Social Media; Juvenile Delinquency

Abstrak

Kemajuan teknologi sekarang ini sangat pesat dan semakin canggih. Banyak teknologi canggih yang telah diciptakan membuat perubahan yang begitu besar dalam kehidupan manusia di berbagai bidang. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah ada hubungan media sosial terhadap kenakalan remaja di usia sekolah menengah pertama. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan/desain penelitian Cross Sectional (potong lintang). Populasi dalam penelitian ini di MP Maha Putra Kelas 8 sebanyak 43 siswa dan kelas 9 sebanyak 97 orang jadi jumlah populasi saya sebanyak 140. Jadi, besar sampel yang diambil untuk menjadi responden yaitu 58 orang. Dalam peneliti ini menggunakan alat dan instrument/pengumpulan data penelitian yaitu kuesioner. Hasil yang di dapatkan untuk nilai $p=0,026$ yang artinya nilai p lebih kecil dari nilai $\alpha=0,05$ dalam artian H_0 ditolak. Berarti terdapat hubungan antara media sosial dengan kenakalan remaja. Selisi antara hasil yang didapat dengan nilai $\alpha =0,05$ maka hasilnya 0,024. Kesimpulan yang dapat saya ambil dari hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan antara media sosial terhadap kenakalan remaja di usia sekolah menengah pertama maha putra yang dimana ditandai dengan hasil penelitian yang didapat diatas yaitu dengan nilai 0,013. Sudah banyak siswa khususnya siswa Smp Maha Putra sudah banyak yang mengerti dan memahami bagaimana bijaknya menggunakan media sosial dan tidak harus tergantung dengan media sosial.

Kata Kunci: Media Sosial; Kenakalan Remaja

Pendahuluan

Kemajuan teknologi sekarang ini sangat pesat dan semakin canggih. Banyak teknologi canggih yang telah diciptakan membuat perubahan yang begitu besar dalam kehidupan manusia di berbagai bidang. Sekarang ini pengguna *gadget* tidak hanya berasal dari kalangan pekerja. Tetapi hampir semua kalangan termasuk anak dan balita sudah memanfaatkan *gadget* dalam aktifitas yang mereka lakukan setiap hari. Hampir setiap orang yang memanfaatkan *gadget* menghabiskan banyak waktu mereka dalam sehari untuk menggunakan *gadget*. Oleh karenanya *gadget* juga memiliki nilai dan manfaat tersendiri (Chusna, 2017)

Berdasarkan data jumlah pengguna internet di dunia hingga akhir 2016 mencapai 3,4 miliar 50% dari populasi manusia 7,4 miliar jiwa. Pada tahun 2015 mencapai 3,2 miliar orang. Ada kenaikan 200 juta pengguna dari tahun 2014 lalu (Maqsura et al., 2017). Berdasarkan hasil riset Wearesosial Hootsuite yang dirilis Januari 2019 pengguna media sosial di Indonesia mencapai 150 juta atau sebesar 56% dari total populasi. Jumlah tersebut naik 20% dari survei sebelumnya. Sementara pengguna media sosial mobile mencapai 130 juta atau sekitar 48% dari populasi (Ikawati, 2018).

World Health Organization 2010 (dalam Sumiati, 2009) mendefinisikan remaja adalah individu yang mengalami perkembangan fisiologis dan sosial dari masa kanak-kanak menjadi dewasa. Jumlah remaja di dunia saat ini mencapai 1,2 milyar dan satu dari lima orang didunia ini adalah remaja. Remaja salah satu pengguna internet belum mampu memilih aktivitas internet yang bermanfaat dan cenderung mudah terpengaruh oleh lingkungan sosial. Internet telah mengkonstruksi dunia maya dunia tanpa batas, dunia kebebasan yang bisa dimanfaatkan oleh siapapun sehingga dampak negatif dalam perkembangan moral dapat terjadi karena adanya kesempatan untuk mengunduh isi situs tanpa izin. Bahkan di sebuah kota di Jawa Barat pernah ditemukan kasus banyaknya siswa yang ketagihan internet, para siswa menjadi lupa waktu bahwa sampai lupa membayar uang bayaran sekolah untuk membayar sewa games online, hal ini menunjukkan gejala perilaku kenakalan pada remaja (Maqsura et al., 2017).

Indonesia salah satu negara dengan pengguna internet yang terus meningkat. Survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jaringan Internet Indonesia (APJII), jumlah pengguna Internet di Indonesia tahun 2016 adalah 132,7 juta user atau sekitar 51,5% dari total jumlah penduduk Indonesia sebesar 256,2 juta. Jika dibandingkan penggunaan internet di Indonesia pada tahun 2014 sebesar 88,1 juta user, maka terjadi kenaikan sebesar 44,6 juta dalam waktu 2 tahun. Pengguna internet terbanyak ada di pulau Jawa dengan total pengguna 86.339.350 user atau sekitar 65% dari total penggunaan Internet. Pengguna internet di Aceh tahun 2014 mencapai 2.4 juta (Maqsura et al., 2017).

Smartphone pertama kali ditemukan pada tahun 1992 oleh IBM di Amerika Serikat, yakni sebuah perusahaan yang memproduksi perangkat elektronik. Tapi jangan anda kira smartphone pada saat itu seanggih seperti saat ini, smartphone pertama kali dilengkapi fasilitas kalender, buku telepon, jam dunia, bagian pencatat, email, serta untuk mengirim faks juga permainan. Namun satu hal yang perlu diketahui smartphone buatan IBM ini tidak dilengkapi tombol namun telah dilengkapi dengan teknologi layar sentuh atau touchscreen. Meskipun untuk memencetnya masih menggunakan tongkat stylus. Pada saat ini telah banyak perusahaan yang mengembangkan smartphone hingga populer digunakan yakni sebut saja perusahaan Nokia, Samsung, Blackberry, Motorola, dan masih banyak lagi (Nani and Makassar 2019)

Remaja sebagai individu sedang berada dalam proses berkembang atau menjadi (*becoming*), yaitu berkembang kearah kematangan atau kemandirian. Untuk mencapai kematangan tersebut, remaja memerlukan bimbingan karena mereka masih kurang memiliki pemahaman atau wawasan tentang dirinya dan lingkungannya, juga pengalaman dalam menentukan arah kehidupannya. Proses perkembangan individu tidak selalu berjalan secara mulus atau sesuai harapan dan nilai-nilai yang dianut, karena banyak faktor yang menghambatnya (Gobel et al. 2019)

Menurut Nasrullah (2015) Media sosial adalah medium di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara virtual (Yani & Siwi, 2020)

Berdasarkan data jumlah kenakalan remaja di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun. Polda Metro Jaya menutup tahun 2012 dengan berbagai catatan penting soal tingkat kejahatan dan pengungkapan sebanyak 11 kasus atau 36,66% ditahun 2012. Total kasus kenakalan remaja yang terjadi selama 2012 mencapai 41 kasus, sementara tahun 2011 hanya 30 kasus. Di Aceh kasus kenakalan remaja juga terus meningkat setiap tahunnya pada tahun 2006 tercatat 1.095 kasus, tahun 2008 tercatat 2.748 kasus dan 2012 tercatat 2.667. (Maqsura et al., 2017)

Data Sulawesi juga menunjukkan terdapat penyimpangan perilaku pada remaja. Riset Kesehatan Daerah memperlihatkan bahwa provinsi Sulawesi selatan (Makassar) prevalensi peminum atau yang mengkonsumsi alkohol pada 1 tahun terakhir sebanyak 5,9% lebih tinggi dari angka nasional yaitu 4,6%. Perilaku penyimpangan perilaku remaja di Sulawesi selatan masih tergolong tinggi (Kezia, 2020)

Metode

Desain, Waktu, Lokasi, Populasi, dan Sampel Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif non eksperimen dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* (potong lintang) dan desain penelitian analitik yang bertujuan untuk mengetahui/menghubungkan antar dua variabel dimana variabel dependen dan independen diidentifikasi pada satu waktu. Penelitian ini dilakukan di bulan juni hingga bulan juli yang bertempat di SMP Maha Putra. Populasi dalam penelitian adalah subjek (misalnya manusia; klien) yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 140. Sampel penelitian adalah terdiri atas bagian populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling. Sampel pada penelitian ini sebanyak 58 didapat dari jumlah hasil dengan menggunakan rumus slovin. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan cara random (*probability sampling*). Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 58 siswa.

1. Kriteria inklusi
 - a. Seluruh siswa siswi kelas 8 dan 9 Smp Maha Putra
 - b. Seluruh siswa kelas 8 dan 9 yang memakai android
 - c. Seluruh siswa siswi kelas 8 dan 9 yang memiliki media sosial
 - d. Siswa siswi kelas 8 dan 9 yang berumur 14-17 tahun
 - e. Seluruh siswa siswi kelas 8 dan 9 yang aktif media sosial hingga lupa waktu istirahat
2. Kriteria eksklusi
 - a. Siswa siswi kelas 8 dan 9 yang tidak bersedia menjadi responden
 - b. Siswa kelas 8 dan 9 namun menolak berpartisipasi
 - c. Siswa siswi yang tidak termasuk dalam umur 14-17 tahun
 - d. Siswa kelas 8 dan 9 yang tidak memiliki HP

Pengolahan data

- a. *Editing*
Merupakan kegiatan untuk melakukan pengecekan isian formulir atau kuesioner apakah jawaban yang ada di kuesioner sudah lengkap, jelas, relevan dan konsisten
- b. *Coding*
coding merupakan kegiatan merubah data berbentuk huruf menjadi data berbentuk angka/bilangan
- c. *Prosesing*
Setelah semua isian kuesioner terisi penuh dan benar, dan sudah melewati pengkodean, maka langkah selanjutnya adalah memproses data agar dapat dianalisis.
- d. *Cleaning*
Cleaning (pembersihan data) merupakan kegiatan pengecekan kembali data yang sudah dientry apakah ada kesalahan atau tidak (Sony Mujianto, 2017)

Analisa data

1. Analisis Univariat
Analisis univariat merupakan gambaran karakteristik responden pada masing-masing variabel yang diteliti yaitu umur, kelas, dan jenis kelamin.
2. Analisis Bivariat
Bertujuan untuk melihat pengaruh atau hubungan diantara dua variabel dengan menggunakan uji chi-square dengan rumus $\alpha = 0,05$ dalam artian jika $p \leq 0,05$ maka ada hubungan atau pengaruh antar dua variabel dan sebaliknya

Hasil

1. Hasil Analisa Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden Di Sekolah Menengah Pertama Maha Putra Juni 2021 (n=58)

Karakteristik	n	%
Umur		
14 Tahun	7	12,1
15 Tahun	34	58,6
16 Tahun	15	25,9
17 Tahun	2	3,4

Kelas		
Kelas 8	50	86,2
Kelas 9	8	13,8
Jenis kelamin		
Laki-laki	21	36,2
Perempuan	37	63,8
Media sosial		
Baik	32	55,2
Buruk	26	44,8
Kenakalan remaja		
Baik	7	12,1
Buruk	51	87,9

Pada tabel 1 menunjukkan distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik responden diperoleh sebagian besar responden berumur 14 tahun sebanyak 7 (12,1%), responden berumur 15 tahun sebanyak 34 (58,6%), responden berumur 16 tahun sebanyak 15 (25,9) dan responden berumur 17 tahun sebanyak 2 (3,4%). Diperoleh gambaran hasil penelitian dari hasil tabel tersebut sebagian besar responden kelas 8 sebanyak 50 orang (86,2%) dan responden kelas 9 sebanyak 8 orang (13,8%). Diperoleh dari hasil penelitian responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 21 orang (36,2%) dan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 37 orang (63,8%). Berdasarkan tabel 1 di atas sebanyak 58 responden (100%) yang diteliti diketahui responden yang memiliki karakteristik baik di media sosial sebanyak 32 orang (55,2%) dan karakteristik buruk sebanyak 26 orang (44,8%). Diperoleh juga dari 58 responden (100%) yang diteliti diketahui responden yang memiliki karakteristik baik di kenakalan remaja sebanyak 7 orang (12,1%) dan yang berkarakteristik buruk sebanyak 51 orang (87,9%).

Tabel 2 Chi-Square Tests Hubungan Media Sosial Terhadap Kenakalan Remaja Di Usia Sekolah Menengah Pertama Maha Putra Dengan Uji Chi-Square Test

Media Sosial	Kenakalan Remaja				Total		
	Tidak mengalami kenakalan remaja		Mengalami kenakalan remaja		n	ρ	α
	n	%	n	%			
Baik	7	21,9	25	78	32 55,2%		
Buruk	0	0,0	26	100,0	26 44,8%	0,013	0,05
Total	7	12,1	51	87,9	58 100,0%		

$p = 0.013$

Dari tabel ini 2 dapat diketahui responden yang menggunakan media sosial yang baik dengan kenakalan remaja yang baik sebanyak 7 orang (21,9%) dan yang buruk sebanyak 25 orang (78%), responden yang menggunakan media sosial yang buruk dengan kenakalan remaja yang baik sebanyak 0 orang (0,0%), dan yang buruk sebanyak 26 orang (100%) responden. yang artinya nilai p yang didapat dari hasil penelitian yaitu 0,013 artinya nilai p lebih kecil dari nilai $\alpha=0,05$ dalam artian H_0 ditolak. Berarti terdapat hubungan antara media sosial dengan kenakalan remaja

Pembahasan

Media sosial yaitu situs-situs dimana seluruh manusia dapat membuat halaman pribadinya dan terhubung dengan manusia yang tergabung dalam media sosial yang sama dengan tujuan untuk berbagi informasi dan melakukan komunikasi (Fronika, 2019)

Kenakalan remaja merupakan perbuatan para remaja yang bertentangan dengan hukum, agama, dan norma-norma masyarakat, sehingga akibatnya dapat merugikan orang lain, mengganggu ketentraman umum dan juga merusak dirinya sendiri (Rulmuzu, 2021)

Perilaku menyimpang adalah semua tindakan yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku dalam suatu sistem sosial dan menimbulkan usaha dari pihak yang berwenang untuk memperbaiki perilaku menyimpang tersebut. Perilaku menyimpang juga sering disebut sebagai suatu penyakit dalam masyarakat atau penyakit sosial. Penyakit sosial tersebut dapat diartikan sebagai segala tingkah laku yang dianggap tidak sesuai,

melanggar norma-norma umum, adat-istiadat, hukum formal, atau tidak bisa diintegrasikan dalam pola tingkah laku umum (Prautami and Rahayu, 2018)

Masa remaja disebut sebagai masa yang banyak masalah dikarenakan remaja sering mengalami kesulitan untuk mengatasi masalah-masalahnya. Hal ini terjadi karena remaja tidak terbiasa untuk menyelesaikan masalahnya sendiri dan sering lebih meminta bantuan orang lain, sehingga membuat dia menyelesaikan masalah bukan berdasarkan kemampuan atau keinginan (Bina and Nusantara, 2019)

Pada tabel 1 menunjukkan distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik responden diperoleh sebagian besar responden berumur 14 tahun sebanyak 7 (12,1%), responden berumur 15 tahun sebanyak 34 (58,6%), responden berumur 16 tahun sebanyak 15 (25,9) dan responden berumur 17 tahun sebanyak 2 (3,4%). Diperoleh gambaran hasil penelitian dari hasil tabel tersebut sebagian besar responden kelas 8 sebanyak 50 orang (86,2%) dan responden kelas 9 sebanyak 8 orang (13,8%). Diperoleh dari hasil penelitian responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 21 orang (36,2%) dan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 37 orang (63,8%). Berdasarkan tabel 1 di atas sebanyak 58 responden (100%) yang diteliti diketahui responden yang memiliki karakteristik baik di media sosial sebanyak 32 orang (55,2%) dan karakteristik buruk sebanyak 26 orang (44,8%). Diperoleh juga dari 58 responden (100%) yang diteliti diketahui responden yang memiliki karakteristik baik di kenakalan remaja sebanyak 6 orang (10,3%) dan yang berkarakteristik buruk sebanyak 52 orang (89,7%). Dari tabel ini dapat diketahui responden yang menggunakan media sosial yang baik dengan kenakalan remaja yang baik sebanyak 7 orang (21,9%) dan yang buruk sebanyak 25 orang (78%), responden yang menggunakan media sosial yang buruk dengan kenakalan remaja yang baik sebanyak 0 orang (0,0%), dan yang buruk sebanyak 26 orang (100%) responden. yang artinya nilai p yang didapat dari hasil penelitian yaitu 0,013 artinya nilai p lebih kecil dari nilai $\alpha=0,05$ dalam artian H_0 ditolak. Berarti terdapat hubungan antara media sosial dengan kenakalan remaja

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh D. Fay, 2019 menyatakan bahwa variabel independen dan dependen yakni media sosial dan kenakalan remaja atau perilaku menyimpang memiliki hubungan. Berdasarkan hasil perhitungan analisis Korelasi Product Moment, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan negative yang sangat signifikan antara kontrol diri dengan kenakalan remaja. Artinya semakin rendah kontrol diri maka, semakin tinggi pula kenakalan remaja, sebaliknya semakin tinggi kontrol diri maka, semakin rendah kenakalan remaja. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi = 0,421 dengan $p = 0,04$, $p < 0,05$ sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, jika nilai signifikansi yang diperoleh $p < 0,05$ maka hasil penelitian dinyatakan sangat signifikan (D.Fay, 2019)

Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh E.Hartanti, I. Sugiasih dalam penelitiannya mengatakan bahwa ada hubungan negatif bersifat signifikan antara media sosial dengan perilaku prososial pada siswa SMK N 1 Pakis Aji Jepara dengan hasil uji nilai $p \leq 0,01$ yang artinya terdapat hubungan. Maka dari itu semakin tinggi penggunaan media sosial maka semakin rendah perilaku prososial (Hartanti and Sugiasih, 2019)

Dalam penelitian Ummi Hana Habiba tahun 2020 yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan media sosial terhadap pelecehan seksual pada siswa hal ini dikarenakan siswa sekolah yang tidak terkontrol dengan penggunaan media sosial serta mudahnya mengakses internet tanpa batasan (Ummi Hana Habiba 2020)

Hasil penelitian ini akan dikaitkan dengan teori keperawatan yaitu dengan teori Dorothy E. Johnson yang menggambarkan bahwa manusia sebagai suatu system perilaku dengan tujuan untuk mencapai stabilitas dan keseimbangan dengan melakukan perubahan dan adaptasi, kondisi ini berhasil jika menggunakan fungsi yang efektif dan efisien yang ada dalam dirinya (Conceal 2020)

Fokus teori Johnson ini ada pada konsep bahwa manusia itu merupakan sebuah system perilaku. Lebih spesifiknya lagi bahwa model system perilaku adalah perilaku sosial manusia yang merupakan tindakan yang tepat diamati pada seseorang sebagai akibat dari kehadiran makhluk lain dalam kehidupan sosial. Perhatian khusus pada konsep ini adalah pada masalah-masalah actual dan potensial baik dari struktur maupun fungsi pada sistem perilaku. Berikut ini adalah konsep utama dari teori system perilaku yang dikembangkan oleh Johnson (kasron, dkk, 2016)

Defenisi perilaku seperti dinyatakan oleh para ahli perilaku dan biologi. Output dari struktur dan proses-proses intraorganismik yang keduanya dikordinasi dan diartikulasi dan bersifat responsif terhadap perubahan sensori stimulasi. Fokus perilaku dipengaruhi oleh kehadiran makhluk sosial lain baik secara aktual maupun tak langsung yang telah ditunjukkan mempunyai signifikansi adaptif utama (kasron. dkk 2016)

Dengan menggunakan definisi system oleh rapoport tahun 1968 Johnson menyatakan system merupakan keseluruhan yang berfungsi berdasarkan atas ketergantungan antara bagian-bagiannya (kasron. dkk 2016)

System perilaku mencakup pola, perulangan dan cara bersikap dengan maksud tertentu. Cara-cara bersikap ini membentuk unit fungsi terorganisasi dan terintegrasi yang menentukan dan membatasi interaksi antara seseorang dengan lingkungannya dan menciptakan hubungan seseorang dengan obyek (kasron. dkk 2016)

Sub system dan system perilaku suatu sub system merupakan system kecil dengan tujuan khusus sendiri dan fungsinya fungsinya dapat dijaga sepanjang hubungannya dengan sub system lain atau lingkungan tidak terganggu(kasron. dkk, 2016)

Maka dari hasil penelitian ini peneliti berasumsi bahwa ada hubungan antara media sosial dengan kenakalan remaja yang terjadi di usia sekolah menengah pertama yang berdasarkan hasil yang diperoleh yaitu 0,013 yang artinya ada hubungan yang signifikan antara media sosial dan kenakalan remaja. dikarenakan pada usia sekolah siswa belum bisa mengontrol diri mereka secara baik dan diusia sekolah juga termasuk dalam masa mencoba-coba, diusia mereka yang sekarang peran orang tua harus lebih untuk anaknya, menjadi orang tua dimasa yang serba canggih seperti sekarang ini tidaklah mudah artinya orang tua harus mengawasi perilaku anaknya di setian saat. hal ini dapat menyebabkan kenakalan remaja karena apabila anak yang terpengaruh oleh lingkungan sekitar maka anak dapat berbuat dengan apa yang mereka dapat dari lingkungannya sendiri.

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat saya ambil dari hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan antara media sosial terhadap kenakalan remaja di usia sekolah menengah pertama maha putra yang dimana ditandai dengan hasil penelitian yang didapat diatas yaitu dengan nilai 0,013. Maka dari itu soslusi yang dapat saya tawarkan adalah kenakalan seperti ini dapat dikurangi agar bisa menurunkan angka kenakalan remaja yang ada di Indonesia dan terkhususnya di sekolah menengah pertama maha putra.

Saran

1. Orang tua dan masyarakat.
Harus memahami karakter dari anak anaknya, lebih matang dalam hal pengawasan serta bimbingan yang harus selalu dilakukan kepada anak.
2. Anak dan remaja
Diharapkan dapat mengontrol diri dalam hal menggunakan media sosial dan kenakalan remaja , perbanyak belajar dan prioritaskan pendidikan agar dapat menggapai mimpi dan cita cita.

Ucapan Terima Kasih

1. Sri Darmawan, selaku Ketua STIKES Nani Hasanuddin Makassar yang begitu bijaksana dalam membimbing dan mendididk Civitas Akademik di lingkungan STIKES Nani Hasanuddin Makassar.
2. Indra Dewi, selaku Ketua Program studi S1 Keperawatan yang telah memberikan inspirasi serta motivasi kepada saya dalam menyelesaikan pendidikan di STIKES Nani Hasanuddin Makassar.
3. Dr.H.Muzakkir, selaku Pembimbing I yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan proposal ini.
4. Dr.Yasir Haskar, selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam peyusunan proposal ini
5. Ratna, selaku staf P3M yang telah membimbing dan memberikan masukan dalam penerbitan jurnal.

Referensi

- Bina, Akbid, .(Rulmuzu, 2021)and Sehat Nusantara. 2019. "Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang HIV / AIDS DI SMA 24 Bone Tahun 2018." 14.
- Conceai. 2020. "Hubungan Persepsi Dan Peran Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa." *Journal of Chemical Information and Modeling* 43(1): 7728. https://online210.psych.wisc.edu/wp-content/uploads/PSY-210_Unit_Materials/PSY-210_Unit01_Materials/Frost_Blog_2020.pdf%0Ahttps://www.economist.com/special-report/2020/02/06/china-is-making-substantial-investment-in-ports-and-pipelines-worldwide%0Ahttp://.
- D.Fay. 2019. "Hubungan Kontrol Diri Dengan Kenakalan Remaja Di Kelurahan Mabar Hilir." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 10(1): 60–74.
- Dharma, Kelana Kusuma. 2013. *No Title*. CV. Trans Info Media.
- Fronika. 2019. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Sikap Remaja." *Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang Email*: 1–15. <https://osf.io/g8cv2/download>.

- Gobel, Afriyanti et al. 2019. "Kebiasaan Mengkonsumsi Alkohol Pada Remaja Siswa SMA Negeri 3 Sorong." 1: 82–90.
- Hartanti, Endang Lusiana, and Inhasuti Sugiasih. 2019. "Hubungan Antara Penggunaan Media Sosial Dengan Perilaku Prosocial Pada Siswa Smk Negeri 1 Pakis Aji Jepara." *Prosiding Konferensi Ilmiah mahasiswa Unissula (KIMU)* 2 4(3): 713–20.
- Ikawati, Linda. 2018. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Tindak Kejahatan Remaja." *Syariat: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hukum* 4(02): 223–32.
- kasron. dkk. 2016. *Teori Keperawatan Dan Tokohnya*. 1st ed. ed. Arif Naftuhin. jakarta timur: CV. Trans Info Media.
- Kezia, Seroa. 2020. "Perilaku Penyimpangan Remaja." 2507(February): 1–9.
- Maqsura, 2017. 2017. "Bentuk Kenakalan Remaja Akibat Penggunaan Internet Internet Merupakan Sarana Inti Komputer Untuk Berkomunikasi , Internet Meliputi Seluruh Dunia Dengan Internet , Kini Semakin Banyak Anak Siapapun , Sehingga Dampak Buruknya Melakukan Perilaku Menyimpang Y." : 1–6.
- Nani, Stikes, and Hasanuddin Makassar. 2019. "Pengaruh Penggunaan Gadget Dengan Kejadian Miopia Pada Siswa SMP Negri 12 Makassar Nur Khalid." 14: 325–31.
- Prautami, Erike Septa, and Sri Rahayu. 2018. "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di SMA PGRI 2 Palembang Tahun 2017." 1: 27–32.
- Rulmuzu, Fahrul. 2021. "Kenakalan Remaja Dan Penanganannya." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9): 1689–99.
- Sony Mujianto. 2017. "Metode Penelitian Dan Statistik."
- Ummi Hana Habibah, dkk. 2020. "Penggunaan Media Sosial Terhadap Pelecehan Seksual Pkada Siswa Sekolah Di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan BaruKota Samarinda." *Borneo Student Research* 1(3): 1966–71.